

BAB II

JUAL BELI DALAM ISLAM

A. Pengertian jual beli

Islam menganjurkan agar ummat manusia hidup bergotong royong, tolong menolong, bantu membantu sesamanya dengan dasar rasa tanggung jawab bersama, sebagaimana yang diperintahkan Allah dalam Surat Al Maidah ayat 2, yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
(المائدة: ٢)

"Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perkara dosa dan permusuhan".

Diantara tolong menolong yang baik adalah dengan melakukan jual beli.

Kata "jual beli" dalam bahasa arab disebut dengan "Al-Bai'u", yang pengerian bahasanya adalah :

إعطاء الشيء في مقابلة الشيء

"Memberikan sesuatu dalam rangka menerima sesuatu".

(Imam Taqiyuddin, tt; 239).

تمليك مال بمال

(As Shan'ani, tt; 3).

مَقَابِلَةُ الْبَشِيِّ بِشَيْءٍ

(As Sayyid Abu Bakar, tt; 2).

Menurut pengertian Istilah :

مقابلة مال مال على وجه مخصوص

(Syeh Abi Yahya Zakariyah Al Anshari, tt; 157).

3

(Hasbi As Shiddiqie, 1983; 379).

Imam Muhammad Ibn Ismail As Shan'ani mengarang :

بَيْتُكَ مَالٌ بِمَالٍ التَّرَاضِ

memilikan harta dengan harta atas dasar saling

(Muhammad Ismail As Shan'ani, tt; 3).

al beli :

ملک مال بالراض

milikan harta dengan harta atas dasar saling r

(Muhammad Ismail As Shan'ani, tt; 3).

"pemilikan harta dengan harta atas dasar saling rela"

(Muhammad Ismail As Shan'ani, tt; 3).

Dari tiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah suatu Kejadian dimana seorang penjual menyerahkan barangnya kepada pembeli dan pembeli menyerahkan uangnya kepada penjual sebagai imbalan atau ganti dengan jalan saling merelakan.

B. Dasar hukum jual beli

Dasar hukum jual beli adalah seba gai berikut :

واحلّ الله البيع وحرم الربوا (البقرة: ٢٧٥)

"Dah Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"

Para ulama sepakat tentang kebolehan jual beli (perdagangan), dan merupakan upaya/usaha yang sudah dipraktikkan sejak jaman Nabi saw. hingga sekarang/ masa kini.

Dalam rangka menggalakkan usaha perdagangan, Rasulullah saw. memberi motivasi dengan sabdanya :

التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء والصالحين
(رواه الترمذي وأبو داود)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa usaha perdagangannya bukan saja halal, melainkan juga mulia, asal dilaksanakannya dengan jujur dan benar menurut ajaran Islam.

3

memenuhi syarat dan rukunnya.

a. Rukun jual beli

kan sebagai berikut :

1. Akidain
2. Sighat (ijab kabul)
3. Ma'kud 'alaih (harga dan barang).

(As Sayyid Ali Fikri, tt ; 28).

Akad adalah suatu transaksi (perjanjian) jual beli antara kedua belah pihak akid tentang sesuatu yang diperjual belikan dengan menggunakan ijab kabul, pernyataan serah terima)

at bahwa ijab kabul baru akan da
sanakan oleh dua orang atau lebih
ai ijab dan yang lain sebagai ka
kalimat sighat, dapat berupa kal
ertyi kata penjual :Saya telah m
beli : "Ya saya telah membeli dar
masa sekarang, jika yang dike
a. Seperti perkataan : "Aku (sekar
beli : "ya aku (sekarang) beli".
d Sabiq, 1981; 126).

kalimat sighat, dapat berupa kal
bertyika kata penjual :Saya telah m
beli : "Ya saya telah membeli dar
masa sekarang, jika yang dike
a. Seperti perkataan : "Aku (sekar
beli : "ya aku (sekarang) beli".
d Sabiq, 1981; 126).

d Sabiq, 1981; 126).

Ulama Hanafiyah, ijab adalah pe
h satu pihak baik penjual (sepe
pembeli :kubeli darimu dengan ha
kabul adalah pernyataan pihak ya
t sah jual beli itu dengan perkata
nyataan "pemilikan" atau"pemberia
kubeli, kuberikan padamu, kurel

3

saya telah membeli darimu atau padamu".

(Ibn Rusyd, tt; 170).

an atau isy arat).

(Abdur Rahman Al Jazairi, tt; 122).

jual beli, menjadi sebab sahnya penjualan.

(Prof. Dr. TM. Hasbi As Shiddiqie, 1982; 380).

kubeli darimu, kuberikan padamu dengan harga sekian.

(Abdur Rahman Al Jazairi, tt; 123).

(Sayyid Ali Fikri, tt; 32).

Shighat dijadikan sebagai rukun jual beli, berdasar kan firman Allah :

"Hai orang-orang beri man ! janganlah kalian makan harta sesama kalian dengan jalan bathil melainkan adanya perdamaian yang didasarkan pada asas saling merelakan".

Ma'kud 'alain ialah uang atau harga dan barang (yg menjadi obyek jual beli). Penjual dan pembeli harus mengetahui wujud, sifat dan kadar garamnya, Jika barang dan har

فهو رسول الله ﷺ عن بيع الحصة وعن بيع القرر (رواه أبو حنيفة)

(Muslim, tt; 658).

(Sayyid Sabiq, 1987; 61).

4

(Sayyid Sabiq, 1987; 62).

Bagi buah-buahan yang masih hijau pada pohon, tidak boleh diperjual belikan sehingga nampak jelas baiknya. Se bagaimana Hadits Nabi saw. yang diriwayatkan Ibn Umar :

نہی رسول اللہ ﷺ عن بیع النمار حتی یشد و صلاحہا (رواہ ابن عمر)

"Rasulullah saw. melarang jual beli buah-buahan sehingga jelas (nyata) baiknya (jadinya).

b . Syarat jual beli.

Syarat-syarat yang dimaksud disini adalah syarat bagi pelaku, barang atau harga dan sighat.

1. Syarat pelaku.

Yang menjadi syarat bagi para pelaku jual beli ada
lah :

- Seseorang yang telah sampai umur
- Seseorang yang berakal sehat
- Seseorang yang mampu berikhtiar

(Abdul Wahab Ibn Ahmad, tt; 62).

Penjual anak kecil, belum sampai umur, belum berakal penuh, menurut Imam As Syafi'i dan Imam Malik tidak sah. Sedang Abu Hanifah dan Ahmad berpendapat : Penjualan-anak kecil yang sudah mumayyiz (bisa membedakan), adalah sah, asal ada izin dari walinya.

Akad orang gila, orang mabuk, anak kecil yang tidak dapat membedakan, tidak sah. Jika orang gila dapat sadar seketika dan gila seketika (kadang sadar dan kadang gila), maka akad yang dilakukan pada waktu sadar dinyatakan sah, dan akad yang dilakukan ketika gila, tidak sah.

(As Sayyid Sabiq, 1987; 51).

Sebagaimana sabda Nabi saw :

رفع القلم عن المجنون حتى يفيق وعن الصبي حتى يدرك وعن النائم حتى يستيقظ (رواه البخاري)

"Diangkatlah (tidak ditulis) kolam dari orang gila hingga ia sembuh, anak-anak hingga ia mengerti (dewasa) dan orang tidur hingga ia bangun".

(Bukhari, tt; 176).

Jual beli dengan cara paksa tidak sah, kecuali dengan hak.

Jual beli paksa dengan hak, hukumnya boleh. Seperti seseorang dipaksa menjual rumahnya demi perluasan jalan atau pembangunan masjid atau pakuburan. Atau menjual miliknya untuk membayar hutang, atau membayar nafakah kepada istri atau kedua orang tua.

2. Syarat-syarat ma'kud 'alaih

Adapun yang menjadi syarat bagi ma'kud 'alaih adalah :

- (Sayyid Sabiq, tt ; 129).

ان رسول الله ﷺ حرّم بيع الخمر والميتة والمختير والاحكام
ثقل يا رسول الله ﷺ ارايت شعوم الميتة فانه يطلّى بها السفن
ويدهن بها الجلود ويستصبغ بها الناس فقال لا هو حرام
ثم قال رسول الله ﷺ هم عند ذلك قائلون ان الله عز وجل
لما حرّم عليهم شعومها بملواه ثم باعوا فاكلوا ثمنه
(رواه مسلم)

1. Pendapat baru (kaul jadid), tidak sah.
2. Pendapat lama (kaul kadim), menunggu persetujuan dari pemilinya, jika membenarkan maka sah jual beli tersebut, tapi jika tidak dibenarkannya maka jual belinya tidak sah. Pendapat kedua ini sama dengan pendapat Imam Malik dan Ahmad.

(Hasbi As Siddiqie, 1982 ; 383)

Barang yang dijadikan obyek jual beli terdapat k esamaran. Yang dimaksud sama jual beli gharar (mengandung tipuan). Ob yang dijadikan obyek akad jual beli l wujudnya, sifatnya harganya serta bar terhindar dari riba.

Adapun dasar obyek jual beli harus tidak mengandung kesamaran (gharar) adalah sebagai berikut :

"Rasulullah saw. melarang jual beli dengan lemparan batu dan jual beli gharar (mengandung tipuan)".

(Muslim, tt; 658).

adalah :

- a. Tidak ada yang membatasi atau yang memisahkan. Misalnya pembeli diam saja setelah penjual menyatakan ijabnya , atau sebaliknya.
- b. Tidak diselaahi dengan perkataan lain
- c. Tidak berta'lik. Seperti kata penjual : Aku jual sepeda motorku ini kepada saudara dengan harga Rp 100.000,- setelah kupakai sebulan lagi.
- d. Tidak memakai jangka waktu. Seperti kata penjual: Aku jual sepeda motorku ini kepada saudara dengan harga Rp 100.000,- dalam waktu seminggu atau sebulan.

(Drs. Muhammad Rifa'i, 1978; 231).

a. Jual beli yang tidak diperbolehkan

1. Barangnya najis, kecuali ada manfaatnya.

إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخَنزِيرِ وَالْإِصْنَامِ
 فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شَحُومَ الْبَيْتَةِ فَإِنَّهُ يَطْلَى بِرِثَا
 السَّفْعِ وَيُدْهَنُ بِرِثَا الْجُلُودِ وَيَسْتَصْحَبُ بِرِثَا النَّاسِ فَقَالَ
 لَاهُو حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ قَاتِلُ اللَّهِ
 الْيَهُودُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شَحُومَهَا إِتَمَلَّوْهُ
 ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ (رواه مسلم)

(Muslim, tt; 689).

2. Barang yang tidak ada manfaatnya.

Jual beli serangga, ular, tikus, tidak boleh kecuali ada manfaatnya. Juga bolen jual beli kucing, lebah, beruang, singa dan binatangb lain yang berguna untuk berbutu atau dapat dimanfaat-kan kulitnya. Demikian pula menjual belikan ga-jah untuk mengangkut barang, burung beo, burung merak dan burung-burung lain yang bentuknya in-dah sekalipun tidak untuk dimakan, tapi dengan tujuan menikmati suara dan bentuknya.

Jual beli anjing yang bukan anjing terdidik tidak boleh, karena Rasulullah mencegahnya. Anjing yang dapat dijinakkan seperti untuk penjaan, menurut bu Hanifah boleh diperjual beli kan. Menurut An Nakhai, yang diperbolehkan ha nya anjing yang dapat berburu.

3. Barang yang bukan miliknya atau tidak mendapat -
izin dari pemiliknya.

Jual beli barang yang bukan milik sendiri
atau tidak memperoleh izin dari pemiliknya, hukum

فہم ان ایبج مالیس عندی (رواہ الترمذی)

(Turmudzi, tt; 534).

- a. Pendapat baru (kaul jadid), tidak sah.
- b. Pendapat lama (Kaul kadim), menunggu persetujuan dari pemiliknya, jika membenarkannya, maka sah jual beli tersebut. Tapi jika tidak dibenarkannya maka jual belinya tidak sah.

(Hasbi As Shiddiqie, 1982; 383).

Jual beli barang samat dan riba tidak diperbolehkan. Oleh karena itu barang yang dijadikan obyek jual beli harus diketahui wujudnya, si

10

فروى رسول الله ﷺ عن بيع الحصة وعن بيع الفرر
(رواه مسلم)

عن نافع عن عبد الله عن رسول الله صلى الله عليه وسلم
عن بيع حبل الحبلة

E. Norma-norma Hukum Islam tentang jual beli

Didalam Islam tidak menjelaskan jual beli secara terperinci seperti tentang cara pengaturan barang, cara mempengaruhi calon pembeli, cara menawarkan harga dan lain sebagainya, Islam hanya mengatur secara garis besarnya saja, yaitu saling merelakan dan jujur. Sebagaimana firman Allah :

الآيا ان تكون تجارة عن راضى منكم. (النساء : ٢٩)

(Kecuali perdagangan yang dilakukan atas dasar saling memerlukan). (Departemen Agama RI, 4; 29).

Juga hadits Nabi :

عن رفاعۃ ابنی رافع ان رسول اللہ ص.م سئل ای الکسب الطیب ؟
قال : عمل الرجل بیدہ وکل بیع مبرور . رواہ البزار والحاکم وصححه

(Dari fifa'ah ibn Rafi', sesungguhnya Rasulullah saw ditanya, mata pencarian apa yang terbaik ? beliau menjawab: Usaha seorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang jujur).

Oleh karena itu tentang pengaturannya diserahkan sepenuhnya oleh manusianya. Sebagaimana hadits Nabi :

انتم اعلم باصره نیاکم

(kalian lebih mengerti dengan perkara dunia kalian)

عن أنس بن مالك عن النبي صلى الله عليه وسلم . (رواه مسلم)

لا تَحِلُّ لِحَدَانٍ يَبِيعُ شَيْئًا إِلَّا بَيْنَ مَا فِيهِ . رواه احمد .

